



Pengembangan Petani Organik melalui Pendekatan ABCD

Agus Salim Chamidi¹, Benny Kurniawan², Agus Nursoleh³
^{1,2,3}IAINU Kebumen
agussalimchamidiok@gmail.com

Received: 23 January 2023; Revised: 12 February 2023; Accepted: 27 February 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.77-98.2023>

Abstract

Organic farming is being promoted to maintain the fertility of paddy fields. Farmers who are members of the Kadang Tani Sarwo Tulus (KTST) Ambal Kebumen have been implementing it since 2021. However, their existence pays little attention to its development strategy. This community service research aims to help the KTST Ambal develop themselves based on their assets and potential in a participatory manner. The method used is the Asset Based Community Development (ABCD) approach. As a result, they succeeded in building their own vision, mission, objectives, programs and activities. They even managed to carry out two activities, namely, making goat compost and product packaging and promotion training, and making a product promotion activities and organic rice market development. They succeeded in implementing participatory strategic management. Their success is supported by their partnership with IAINU Kebumen. Recommendations, strategic management analysis needs to be one of the analytical tools in implementing activities based on the ABCD approach. Campus (university) partnerships with the community need to be a model in strengthening the community.

Keywords: ABCD, organic farmers, strategic management, partnership

Abstrak

Pertanian organik tengah digalakkan untuk menjaga kesuburan lahan tanah sawah. Petani yang tergabung dalam Kadang Tani Sarwo Tulus (KTST) Ambal Kebumen pun melaksanakannya sejak 2021. Akan tetapi eksistensi mereka kurang memperhatikan strategi pengembangannya. Riset pengabdian ini bertujuan membantu KTST Ambal mengembangkan diri berdasarkan aset dan potensi mereka secara partisipatoris. Metode digunakan adalah pendekatan Aset Based Community Development (ABCD). Hasilnya mereka berhasil membangun visi, misi, tujuan, program, dan kegiatannya sendiri. Bahkan mereka berhasil melaksanakan dua kegiatan, yaitu, pembuatan pupuk kompos kambing dan pelatihan pengepakan dan promosi produk, dan kegiatan promosi produk dan pengembangan pasar beras organik. Mereka berhasil menyelenggarakan manajemen strategik secara partisipatoris. Keberhasilan mereka didukung oleh kemitraan mereka dengan IAINU Kebumen. Rekomendasi, analisis manajemen strategik perlu menjadi salah satu alat analisis dalam penyelenggaraan kegiatan berbasis pendekatan ABCD. Kemitraan kampus (universitas) dengan komunitas perlu menjadi model dalam penguatan komunitas.

Kata kunci: ABCD, petani organik, manajemen strategik, kemitraan

PENDAHULUAN

Petani, menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, adalah warga negara Indonesia, baik perseorangan maupun beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang pangan. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (2016:2-6) menjelaskan lebih rinci tentang konsep petani, kelompok tani, dan pertanian organik. Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang. Sedangkan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas

dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Adapun pertanian organik adalah pertanian yang kembali ke alam, tanpa menggunakan pupuk kimia ataupun pestisida. Dengan demikian dapat disebutkan disini bahwa kelompok tani organik adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan untuk mengembalikan pertanian ke alam tanpa menggunakan pupuk kimia maupun peptisida.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2021), wilayah Kecamatan Ambal berada di sisi tenggara Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Kecamatan Ambal terdiri dari 32 desa, dengan 7 desa berada di pesisir pantai dan tanpa memiliki sawah. Jumlah penduduk Ambal sebanyak 61.901 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 31.516 jiwa dan perempuan 30.385 jiwa. Luas wilayah Ambal sebesar 62,41km² (6,240,7ha) itu terdiri dari 45,4% lahan sawah (2.837,02ha) dan 55% lahan kering (3.403,68ha). Lahan kering ini terdiri dari lahan tegalan, ladang, kebun, pemukiman, dan lainnya. Jumlah penduduk usia produktif yang bekerja di sector pertanian sebesar 26.296 jiwa (62,08%). Data ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi pertanian menjadi andalan penduduk Ambal. Total rumah tangga penduduk di Ambal sebesar 14.961. Rumah tangga pertanian sebesar 13.165, rumah tangga pertanian pengguna lahan sebesar 9.881, dan rumah tangga petani gurem sebesar 6.117.

Dari 25 dari 32 desa yang memiliki sawah itu, total luas lahan sawahnya sebesar 2.837,02ha. Dari total luas lahan sawah tersebut, terdapat 1.972,50ha (70,2%) yang panen dua kali setahun, dan 864,52ha (29,8%) panen sekali setahun. Tanah sawah ini terdiri dari jenis irigasi teknis (985,40ha), irigasi setengah teknis (475,57ha), irigasi sederhana PU (511,53ha), irigasi desa (0ha), dan tadah hujan (864,52ha). Jenis sawah tadah hujan sendiri 30,47% dari total luas lahan sawah di Ambal. Jenis sawah irigasinya sebesar 69,53%. Produk pertanian Ambal pada Tahun 2021 berupa padi sawah sebesar 29.658 ton lebih, padi ladang 6.904 ton lebih. Produksi palawija berupa jagung lebih dari 8.097 ton, ketela pohon 489 ton, kacang tanah 334 ton, dan kacang hijau 530 ton lebih. Di Ambal terdapat sapi potong sebanyak 7.375 ekor, kambing 18.662 ekor, dan ayam kampung 327.264 ekor. Diketahui bahwa 1 ekor sapi akan menghasilkan feses (limbah kotoran) 15-20 kilogram per hari. Sedangkan kambing sekitar 1,4 kilogram per hari.

Berdasarkan hasil riset awal, di Ambal Kebumen terdapat kumpulan petani organik yang menyebut dirinya sebagai *kadang tani* dengan nama Kadang Tani Sarwotulus (KTST). Mereka terlahir dari rangkaian panjang kegiatan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) di wilayah Ambal Kebumen sejak 2017. Kemudian mereka berafiliasi dengan KTST Lembaga Pengembangan Pertanian PWNU Jawa Tengah. Anggota pasif mereka mencapai 600 orang lebih, dengan anggota pasif di sector pertanian organik sebesar 95 orang, dan anggota aktif KTST Ambal sebanyak 21 orang.

Petani organik yang tergabung dalam KTST Ambal ini telah melaksanakan pertanian organik secara mandiri. Pada panen September 2021, mereka menanam padi dengan model pertanian organik pada luasan sawah 1,87 hektar. Hasilnya berupa padi sebanyak 1,68 ton, atau 1,13 ton lebih beras dengan varietas rajalele. Mayoritas hasil diperuntukkan konsumsi keluarga sendiri, dan sebagian kecil dijual terbatas sesama anggota/kader PKPNU. Pada masa panen Februari 2022, mereka memperluas lahan sawah organik menjadi 4,89 hektar. Hasilnya sebanyak 4,89 ton padi atau 3,30 ton beras.



Varietasnya adalah rajalele, dan sebagian kecil adalah mentik wangi susu, padi hitam, dan padi merah. Pada masa panen September 2022, dengan luasan sawah 4,89 hektar, hasilnya menurun dengan 2,82 ton padi atau 2,57 ton beras. Varietasnya masih dominan rajalele, dengan sebagian kecil adalah padi hitam dan padi merah.

Hasil panen banyak dikonsumsi untuk keluarga, dan sebagian dijual terbatas. Relatif tidak ada pengembangan signifikan dalam upaya pemasaran produk beras sehat organik mereka. Fruktuasi hasil panen ini nampaknya juga membuat mereka khawatir. Dengan demikian suatu upaya manajerial bagi pengembangan petani organik yang tergabung dalam KTST Ambal ini menjadi urgen dilakukan. Riset pengabdian ini bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan diri secara partisipatoris aktif terkait dengan manajemen KTST mereka.

Metode yang digunakan dalam riset pengabdian ini adalah pendekatan *asset based community development* (ABCD). Metode ini sudah cukup banyak dipakai dalam sejumlah riset berbasis pengabdian kepada masyarakat. Di antaranya riset Fikria Najitama di Desa Tanggulangin Kebumen (2018), yang menempatkan singkong dan hasil tangkapan ikan laut sebagai asset ekonomi perempuan eksodan, menjadi tiwul dan bakso goreng. Lalu riset Iffatus Sholehah di Bantul (2017), yang telah berhasil membantu komunitas difabel menjadi percaya diri dengan berbasiskan asset mereka sendiri. Riset Ani Faujiah dkk.(2018), yang berhasil membantu pengembangan UKM Kampung Krupuk Surabaya berbasiskan asset keluarga melalui penguatan manajemen keuangan. Ada juga riset Andi Susilawaty, dkk.(2018) di Desa Barugaia Kepulauan Selayar, yang berhasil membantu peningkatan sarana dasar kesehatan berbasiskan pada asset manusia, fisik, alam, social, dan finansial di lokasi. Riset Fatmawaty Mallapiang dkk.,(2020) di Pesisir Bulukumba, yang berhasil membantu pengelolaan sampah dengan berbasis asset fisik, manusia, social, finansial, dan alam di lokasi. Terakhir riset Casta Casta dkk.(2022) di Desa Karangasem Plumbon Cirebon, yang membantu mengembangkan *role model* Oemah Sinau.

Masih banyak riset dengan pendekatan ABCD. Riset pengabdian ini menggunakan pendekatan tersebut. Subyek riset adalah petani organik produk PKPNU yang tergabung dalam KTST Ambal. Fokus pengabdian pada upaya pengembangan manajemennya.

METODE

Di atas sudah disebutkan bahwa riset pengabdian ini menggunakan metode dan pendekatan ABCD. Pendekatan ini menempatkan komunitas dan individu di dalamnya sebagai subyek-subyek pembangunan yang memiliki sumber daya, ketrampilan, dan pengalaman hidup yang menjadi dasar utama peningkatan kualitas hidup mereka kedepan. Mereka ibarat gelas berisi setengah air dipandang sebagai gelas yang berisi setengah air, bukan sebagai gelas yang setengah kosong. Menurut Christopher Dureau (2013), pendekatan ABCD ini memiliki tiga elemen kunci, yaitu, energi masa lampau, daya tarik masa depan, dan persuasi masa kini. Pendekatan ini memiliki cara pandang terhadap realitas sebagai seperti gelas setengah penuh, bahwa komunitas/masyarakat itu memiliki sesuatu yang menjadi modal/asset. Pendekatan ini mengapresiasi apa yang telah bekerja dengan baik di masa lalu, dan ini merupakan modal yang dimiliki untuk mendapatkan apa yang diinginkan komunitas/masyarakat tersebut.

Data dan informasi terkait pokok riset ini diperoleh dengan teknik snowball sampling yang dimulai dari Ketua KTST Ambal sebagai informan kunci, kemudian dikembangkan sesuai langkah dan proses yang berlangsung. Teknik ini berkembang dengan teknik wawancara mendalam (indepth interview), observasi partisipasi (participant observation), FGD (focused group discussion), dan dokumentasi. Pengolahan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan sejalan setujuan, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan.

Pendekatan ini terkenal dengan rangkaian langkah 5-D, yaitu, discovery, dream, design, define, destiny. Langkah pertama, discovery, merupakan langkah komunitas untuk melakukan pengkajian terhadap asset komunitas, baik yang dimiliki komunitas itu sendiri maupun individu-individu dalam komunitas itu. Appreciative inquiry dan praktek baik (best practice) termasuk di dalam langkah ini. Adapun asset tersebut dapat berupa asset alam yang dimiliki, asset ekonomi, asset social, asset fisik, dan asset budaya. Menurut Michael Sherraden (2006:140), asset dibagi atas asset yang nyata (tangible) dan yang tidak nyata (intangible). Yang nyata dapat berupa uang/tabungan, surat berharga, tanah, bangunan, sawah, ternak, dan lainnya. Yang tidak nyata dapat berupa sumberdaya manusia (SDM), modal budaya, modal social, pengalaman praktek baik, dan lainnya. Di era modern sekarang ini dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), asset teknologi nampaknya harus masuk dan diperhitungkan juga.

Pada langkah pertama ini, komunitas dan peneliti melakukan komunikasi intensif dengan porsi peneliti sebagai fasilitator upaya pengembangan komunitas. Subyek pengembangan adalah komunitas itu sendiri beserta produk pertanian organiknya. Kajian terhadap asset adalah penggalan asset milik mereka yang dilakukan dari mereka, oleh mereka, dan pada gilirannya untuk mereka. Pada langkah ini, temuan aset dan potensi akan kembali diperkaya di dalam pertemuan. Pengecekan data dan informasi dilakukan kembali secara partisipatoris aktif. Pemetaan pun dilakukan disini, termasuk pemetaan berbasiskan pada analisis lingkungan internal maupun eksternal komunitas. Pada langkah pertama ini apa yang disebut Christopher Dureau sebagai energi masalah dan masalah hadir bersama. Masalah diwakili oleh sejumlah data dan informasi best practice mereka, dan masalah adalah kenyataan dan kebutuhan masa kini. Keberhasilan proses FGD pada langkah pertama ini menjadi modal membangun cita-cita dan tujuan masadepan.

Langkah kedua, dream. Ini merupakan langkah lanjutan dari pengkajian pada langkah pertama di atas. Di sini komunitas membangun identitas berbasis pada asset yang dimiliki mereka, dan kemudian menciptakan cita-cita dan tujuan yang ingin mereka raih bersama. Simpulan dan refleksi yang mereka buat mengerucut pada harapan-harapan yang jelas dan ingin mereka raih dengan penuh semangat. Masih dalam format FGD, komunitas bergerak membangun visi (vision), misi (mission), dan tujuan (objectives) milik mereka.

Langkah ketiga, design. Ini merupakan langkah lanjutan untuk membangun tahapan-tahapan prosedural pencapaian cita-cita dan tujuan. Langkah lanjutan ini akan membangun program, sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang dirancang bersama. Seluruh kegiatan yang dibuat memperhatikan asset yang mereka miliki. Langkah ini masih menggunakan format FGD. Pada tahapan ini semua anggota dipersilahkan berpartisipasi aktif untuk mengusulkan, membuat, dan mendesain program dan kegiatan guna terwujudnya harapan dan impian mereka bersama.



Langkah keempat, define. Ini merupakan langkah membuat skala prioritas program dan kegiatan, sekaligus menyusun jadwal pelaksanaan kegiatannya. Jika diperlukan pendanaan untuk menopang program dan kegiatan yang diprioritaskan, maka pada langkah ini persoalan tersebut sudah dibicarakan bersama. Penegasan prioritas dan pelaksanaan program kegiatan menjadi keputusan bersama yang dimiliki bersama mereka.

Langkah kelima, destiny. Ini merupakan langkah memilih dan mengawali sebuah program dan kegiatan dari kemungkinan banyaknya program dan kegiatan yang berhasil mereka susun bersama. Kepastian pengorganisasian program dan pelaksanaan kegiatan sudah terjadi pada langkah ini yang tentunya diselenggarakan oleh para petani organic Ambal Kebumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Aset

Banyak aset dan potensi yang dimiliki KTST Ambal, baik berupa aset manusia, fisik, teknologi, lingkungan alam, social, maupun ekonomi.

Tabel 1. Data Kader dan Petani Organik di Ambal, 2022

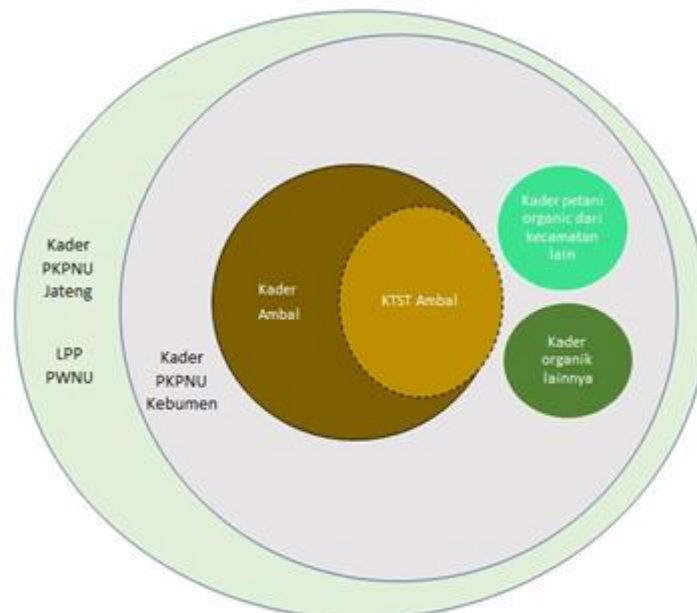
No	Desa	Kader	Petani	No	Desa	Kader	Petani
1	Ambalkebrek	14	2	21	Petangkuran	18	0
2	Ambalcliwonan	16	2	22	Plempukankembaran	18	0
3	Ambalresmi	18	0	23	Prasutan	20	4
4	Ambarwinangun	20	4	24	Pucangan	20	4
5	Banjarsari	36	11	25	Sidoluhur	16	2
6	Benerkulon	22	4	26	Sidomukti	18	2
7	Benerwetan	28	7	27	Sidomulyo	18	4
8	Blengorkulon	18	4	28	Sidorejo	16	2
9	Blengorwetan	16	4	29	Singosari	22	4
10	Dukuhrejasari	22	5	30	Sinungrejo	22	4
11	Entak	18	0	31	Sumberjati	16	0
12	Gondanglegi	16	4	32	Surobayan	22	4
13	Kaibon	18	0		Jumlah	632	95
14	Kembangawit	24	2				
15	Kenoyojayan	14	0				
16	Kradenan	20	4				
17	Lajer	20	4				
18	Pagedangan	24	4				
19	Pasarsenen	18	2				
20	Peneket	24	2				

Sumber: KTST Ambal

Aset manusia, Tabel 1 menunjukkan ada 95 petani organik nahdiyin di Ambal. Ini sekitar 15% dari keseluruhan kader tersebut. 30 orang dari 95 petani tersebut merupakan pegiat aktif KTST Ambal. Mereka semua tersebar di 25 desa dari 32 desa di Ambal. Lima dari 25 orang ini merupakan kader yang telah mengenyam pendidikan dan pelatihan pertanian organik di KTST Jawa Tengah di Semarang.

Usia mereka antara 30-60 tahun yang merupakan usia produktif. Mereka sehat-sehat. Semuanya pernah mengenyam Pendidikan tingkat SLTA. Pengetahuan pertanian, semuanya sangat paham dunia pertanian sawah, termasuk perhitungan tentang musim

(pranata mangsa). Semuanya sudah menikah dan memiliki keluarga yang rukun, kecuali satu orang yang masih membujang.



Gambar 3. Peta asset manusia

Meskipun hanya 95 orang petani dengan 21 aktivis KTST Ambal, sejumlah kader lain yang dihubungi secara acak mengaku mendukung dan berpartisipasi pasif dalam kegiatan KTST Ambal. Selain itu, terdapat juga sekitar 50 orang kader aktif dari luar Ambal, seperti dari Kecamatan Prembun, Buluspesantren, dan Puring, yang menjalin hubungan dengan KTST Ambal. Dari Gambar 3 terlihat aset manusia KTST Ambal memiliki jejaring dengan sesama kader Ambal, kader Kebumen, dan kader Jawa Tengah.

Aset fisik. Dari aktivis KTST Ambal, ada tujuh orang merupakan pamong desa di desa masing-masing. Secara fisik, mereka memiliki aset terkait pemanfaatan balai desa masing-masing untuk melaksanakan program kegiatan pertanian organik. Sebagian lagi merupakan pengelola masjid/mushalla yang secara fisik dapat dimanfaatkan untuk berkumpul melakukan kegiatan keagamaan, keorganisasian NU, dan sekaligus kegiatan terkait pertanian organik.

Selain itu, tiap anggota juga memiliki rumah dengan pekarangan yang cukup. Sejumlah tujuh anggota memiliki kandang ternak sapi (10 ekor), dan dua kandang kambing di dekat rumahnya (32 ekor). Rumah-rumah mereka dilengkapi dengan sumur dan pembuangan air limbah yang terawat. Sementara jumlah sapi di Ambal 7.375 ekor, dan kambing 18.662 ekor, dan ayam kampung 327.264 ekor.

Aset teknologi. Seluruh anggota KTST Ambal memiliki handphone dengan sejumlah aplikasi komunikasi yang lengkap, seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, camera, dan Youtube. Semua anggota memiliki peralatan pertanian sederhana, seperti cangkul dan sabit. Satu orang memiliki mesin tractor yang disewakan. Beberapa dapat membuat video pendek dengan camera handphone, dan hasilnya diunggah di media social



Youtube. WA Group yang diikuti adalah grup KTST Ambal, grup Go Organik Kebumen, grup PKPPNU Jateng.

Aset lingkungan alam. Fasilitas jalan di wilayah Ambal relative sudah bagus. Sebagian sudah diaspal, dan sebagian merupakan jalan kampung yang baik. Kondisi alam yang baik ini sangat mendukung mobilitas petani. Wilayah Kecamatan Ambal merupakan wilayah pertanian yang subur dan terawat dan produktif. Sarana transportasi ke/dari sawah sudah baik. Sistem irigasi pengairan sawahnya juga sudah baik.

Aset social budaya. Kehidupan masyarakat Ambal merupakan kehidupan khas pedesaan yang kental dengan tradisi gotong royong. Di antara anggota KTST juga masih memiliki hubungan kerabat, yang artinya bahwa mereka juga memiliki asset kerjasama berbasis kekerabatan. Di atas juga sudah digambarkan tentang jejaring social mereka dengan sesame kader NU di tingkat kecamatan (MWCNU), Kabupaten (PCNU), dan provinsi (PWNU). Aset social budaya tercermin dalam eksistensi organisasi KTST milik mereka. Anggota KTST berkumpul dalam WA Group (WAG). Grup ini aktif dengan informasi. Saling sapa dan berdiskusi menjadi kegiatan rutin WAG mereka. Di tengah masyarakat, mereka juga aktif dalam kegiatan social kemasyarakatan, seperti yasinan/tahlilan malam Jumat, kumpulan RT, kerja bakti, dan lainnya. Beberapa anggota terlibat dalam struktur pemerintahan desa sebagai pamong desa. Beberapa lagi menjadi pengelola/pengurus masjid/mushalla.

Aset ekonomi. Secara ekonomi semua petani organic nahdliyin memiliki sawah sebagai sumber ekonomi mereka. Selain bertani, sebagian juga bekerja yang lain. Ada yang jadi pamong desa, guru, pekerja swasta, dan pedagang. Mereka juga memelihara ternak. Ada yang memelihara sapi, kambing, dan unggas di rumah masing-masing. Semua anggota memiliki rekening dan tabungan di bank, separuhnya memiliki 2-3 rekening bank. Aset ekonomi terkait produk beras organic sudah mereka miliki. Mereka sudah mencoba menanam padi dengan model organic. Mereka juga sudah memiliki produksi pupuk organic, meskipun belum maksimal. Pada September 2021 mereka sudah berhasil memanen padi organic perdana mereka.

Pada Tabel 2 tercatat bahwa pada awalnya mereka sudah menjalankan pertanian organic. Luasan sawah yang mereka pergunakan sebanyak 1,871 hektar, sekitar 1.330,28 ubin (18.707m²). Luasan ini tersebar pada 25 desa. Mereka semua menanam jenis varietas padi rajalele – satu jenis kultivar padi lokal unggulan di Indonesia yang berasal dari Klaten Jawa Tengah. Aset terbesar terkonsentrasi di Desa banjarsari dan Desa Benerwetan.

Tabel 2. Data Luasan Sawah Organik dan Hasilnya, September 2021

No	Desa	Sawah (ha)	Hasil Padi (kg)	Hasil Beras (kg)	Rajalele
1	Ambalkebrek	0,042	38,0	25,6	25,6
2	Ambalkiwonan	0,042	38,0	25,6	25,6
3	Ambalresmi *	0,000	-	-	-
4	Ambarwinangun	0,070	63,3	42,7	42,7
5	Banjarsari	0,422	379,7	256,3	256,3
6	Benerkulon	0,042	38,0	25,6	25,6
7	Benervetan	0,281	253,2	170,9	170,9
8	Blengorkulon	0,070	63,3	42,7	42,7
9	Blengorvetan	0,056	50,6	34,2	34,2
10	Dukuhrejasari	0,056	50,6	34,2	34,2
11	Entak *	0,000	-	-	-
12	Gondanglegi	0,042	38,0	25,6	25,6
13	Kalibon *	0,000	-	-	-
14	Kembangsavit	0,056	50,6	34,2	34,2
15	Kenoyojayan *	0,000	-	-	-
16	Kradenan	0,042	38,0	25,6	25,6
17	Lajer	0,042	38,0	25,6	25,6
18	Pagedangan	0,056	50,6	34,2	34,2
19	Pasarsenen	0,056	50,6	34,2	34,2
20	Peneket	0,056	50,6	34,2	34,2
21	Petangkuran *	0,000	-	-	-
22	Plempukankembaran *	0,000	-	-	-
23	Prasutan	0,056	50,6	34,2	34,2
24	Pucangan	0,056	50,6	34,2	34,2
25	Sidoluhur	0,042	38,0	25,6	25,6
26	Sidomukti	0,042	38,0	25,6	25,6
27	Sidomulyo	0,042	38,0	25,6	25,6
28	Sidorejo	0,042	38,0	25,6	25,6
29	Singosari	0,056	50,6	34,2	34,2
30	Sinungrejo	0,056	50,6	34,2	34,2
31	Sumberjati *	0,000	-	-	-
32	Surobayan	0,042	38,0	25,6	25,6
	Jumlah	1,871	1.683,5	1.136,4	1.136,4

Hasil padi yang diperoleh sebanyak 1.683,5 kilogram (1,68 ton). Hasil berasnya sekitar 1.136,4 kilogram (1,13 ton). Jenis varietas yang ditanam adalah padi rajalele. Sebagian besar dikonsumsi sendiri untuk keluarga. Keluarga mereka sudah merasakan manfaatnya mengkonsumsi nasi organik. Selain enak dan punel, nasinya juga tahan lama. Keluarga senang. Sebagian kecil dijual terbatas sesama kader dengan harga Rp15000/kg. Dukungan dan partisipasi keluarga petani organik ini merupakan asset luar biasa. Hal ini dapat dipahami sebab pada umumnya kepala keluarga petani di Jawa hidupnya untuk kepentingan kelangsungan hidup keluarga mereka.

Aset pertanian organik mereka tercatat pada Tabel 3, bahwa masa panen kedua (Februari 2022) mereka berhasil menambah luasan sawah pertanian organik menjadi sekitar 4,895 hektar (3.480,3 ubin). Ada peningkatan pada asset ekonomi yang sangat signifikan sebesar 260% lebih.



Tabel 3. Data Luasan Sawah Organik dan Hasilnya, Februari 2022

No	Desa	Sawah (ha)	Hasil Padi (kg)	Hasil Beras (kg)	Rajalele	Mentik	Hitam	Merah
1	Ambalkebrek	0,084	84,4	57,0	57,0	-	-	-
2	Ambalkilwonan	0,070	70,3	47,5	47,5	-	-	-
3	Ambalresmi *	0,000	-	-	-	-	-	-
4	Ambarwinangun	0,211	211,0	142,4	142,4	-	-	-
5	Banjarsari	1,266	1.265,8	854,4	588,1	170,9	42,7	42,7
6	Benerkulon	0,098	98,5	66,5	66,5	-	-	-
7	Benerwetan	0,914	914,2	617,1	308,5	185,1	61,7	61,7
8	Blongkulon	0,070	70,3	47,5	47,5	-	-	-
9	Blongwetan	0,056	56,3	38,0	38,0	-	-	-
10	Dukuhrejasari	0,482	482,3	332,3	332,3	-	-	-
11	Entak *	0,000	-	-	-	-	-	-
12	Gondanglegi	0,211	211,0	142,4	142,4	-	-	-
13	Kalbon *	0,000	-	-	-	-	-	-
14	Kembangawit	0,157	156,9	132,9	132,9	-	-	-
15	Kenyocjayan *	0,000	-	-	-	-	-	-
16	Kradenan	0,225	225,0	151,9	151,9	-	-	-
17	Lajer	0,281	281,3	189,9	189,9	-	-	-
18	Pagedangan	0,056	56,3	38,0	38,0	-	-	-
19	Pasarsenen	0,056	56,3	38,0	38,0	-	-	-
20	Peneket	0,056	56,3	38,0	38,0	-	-	-
21	Petangkulan *	0,000	-	-	-	-	-	-
22	Plempukankembaran *	0,000	-	-	-	-	-	-
23	Prasutan	0,056	56,3	38,0	38,0	-	-	-
24	Pucangan	0,056	56,3	38,0	38,0	-	-	-
25	Sidoluhur	0,042	42,2	28,5	28,5	-	-	-
26	Sidomukti	0,042	42,2	28,5	28,5	-	-	-
27	Sidomulyo	0,042	42,2	28,5	28,5	-	-	-
28	Sidorejo	0,042	42,2	28,5	28,5	-	-	-
29	Singosari	0,141	140,6	94,9	94,9	-	-	-
30	Sinungrejo	0,056	56,3	38,0	38,0	-	-	-
31	Sumberjati *	0,000	-	-	-	-	-	-
32	Surobayan	0,070	70,3	47,5	47,5	-	-	-
	Jumlah	4,895	4.894,5	3.303,8	2.738,9	356,0	104,4	104,4

Ini diperoleh produksi padi sekitar 4,894,5 kilogram (4,89 ton). Ada variasi dalam jenis varietas padi yang ditanam. Petani mencoba menanam varietas rajalele sebagai unggulan, kemudian varietas mentik (mentik wangi susu), padi merah, dan padi hitam. Adanya keberanian menambah varietas padi, meski dalam jumlah terbatas dan wilayah terbatas, ini menunjukkan adanya asset mentalitas dan spiritualitas mereka.

Tabel 4. Data Luasan Sawah Organik dan Hasilnya, September 2022

No	Des a	Sawah (ha)	Has il Padi (kg)	Has il Beras (kg)	Rajalele	Mentik	Hitam	Merah
1	Ambalkebrak	0,084	71,7	48,4	48,4	-	-	-
2	Ambalkebrak	0,070	59,8	40,3	40,3	-	-	-
3	Ambalresmi *	0,000	-	-	-	-	-	-
4	Ambarwinangun	0,211	179,3	121,0	121,0	-	-	-
5	Banjarsari	1,286	1.075,9	737,0	589,6	-	73,7	73,7
6	Benerkulon	0,096	83,7	56,5	56,5	-	-	-
7	Benerwetan	0,914	777,1	528,4	422,7	-	52,8	52,8
8	Blengorkulon	0,070	59,8	40,3	40,3	-	-	-
9	Blengorwetan	0,096	47,8	32,3	32,3	-	-	-
10	Dukuhrejas ari	0,492	418,4	284,5	282,4	-	-	-
11	Entak *	0,000	-	-	-	-	-	-
12	Gondanglegi	0,211	179,3	121,0	121,0	-	-	-
13	Kalbon *	0,000	-	-	-	-	-	-
14	Kembangawit	0,197	167,4	113,0	113,0	-	-	-
15	Kenoyojayan *	0,000	-	-	-	-	-	-
16	Kradenan	0,225	191,3	129,1	129,1	-	-	-
17	Lajer	0,281	239,1	161,4	161,4	-	-	-
18	Pagedangan	0,096	47,8	32,3	32,3	-	-	-
19	Pas anenan	0,096	47,8	32,3	32,3	-	-	-
20	Peneket	0,096	47,8	32,3	32,3	-	-	-
21	Pelangkuran *	0,000	-	-	-	-	-	-
22	Plempukankembaran *	0,000	-	-	-	-	-	-
23	Pras utan	0,096	47,8	32,3	32,3	-	-	-
24	Pucangan	0,096	47,8	32,3	32,3	-	-	-
25	Sidoluhur	0,042	35,9	24,2	24,2	-	-	-
26	Sidomukti	0,042	35,9	24,2	24,2	-	-	-
27	Sidomulyo	0,042	35,9	24,2	24,2	-	-	-
28	Sidorejo	0,042	35,9	24,2	24,2	-	-	-
29	Singosari	0,141	119,5	80,7	80,7	-	-	-
30	Sinungrejo	0,096	47,8	32,3	32,3	-	-	-
31	Sumberjat *	0,000	-	-	-	-	-	-
32	Surobayan	0,070	59,8	40,3	40,3	-	-	-
	Jumlah	4,896	4.160,3	2.825,0	2.569,8	-	126,5	126,5

Sedangkan pada Tabel 4 tercatat bahwa produksi padi dan beras organik mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan factor adaptasi tanah sawah, dan petani tidak memperlmasalahkannya. Hal ini terbukti pada musim tanam Nopember 2022 mereka tetap menggarap sawah dengan model pertanian organik. Jenis varietas padi mentik tidak ditanam sebab masa tanamnya kurang mendukung menurut perhitungan mereka.

Adanya perhitungan dan keberanian untuk tetap melanjutkan model pertanian organik ini merupakan asset mentalitas dan spiritualitas yang lain. Mereka sering menyebutkan, bahwa mereka harus tetap teguh pendirian dalam memperjuangkan pertanian organik. Yang penting bagi mereka adalah mereka memberikan makanan pada keluarganya dengan nasi yang sehat.

Demikian sejumlah temuan yang berhasil digali di lapangan. Temuan-temuan ini selanjutnya nantinya akan menjadi materi dalam kegiatan FGD. Temuan di atas tentunya memiliki potensi dan kekuatan yang dahsyat. Terlihat sudah, bahwa terdapat banyak 'energi masalah' mereka yang potensial dan menjadi asset berharga. Keteguhan dan kejuangan mereka bertahun-tahun menjadi petani merupakan contoh dari asset yang mereka miliki. Disamping itu, terdapat juga banyak 'energi masakini' mereka yang persuasif. Rangkaian peristiwa dan pengalaman bersama PKPNU, KTST LPP Jawa Tengah, kegiatan penanaman padi model pertanian organik sepanjang 2021-2022, semuanya merupakan energi besar dan dahsyat. Rangkaian itu semua melahirkan ideologi baru mereka tentang 'berorganik adalah jihad'. Oleh karenanya kegiatan selanjutnya



seperti focused group discussion (FGD) dan lainnya itu sebenarnya merupakan kegiatan yang tinggal mendorong energi mereka berkembang untuk membangun masadepan mereka lebih visioner dan aksional. Kegiatan berikutnya adalah kegiatan membangkitkan dan mengarahkan 'energi masadepan' mereka, agar mereka secara partisipatif aktif lebih mandiri, berdaulat, maju, makmur, dan sentausa.

FGD



Kegiatan FGD dilaksanakan di rumah M Ansori, pada Ahad 20 Nopember 2022, dari pagi hingga sore hari. Hadir 30 anggota KTST, 1 orang dari LPP/KTST Jawa Tengah, 3 fasilitator (peneliti), dan juga 4 mahasiswa IAINU Kebumen. Pelibatan mahasiswa merupakan bagian dari upaya pengembangan pengabdian kolaboratif dosen-mahasiswa di lingkungan kampus. Jadwal kegiatan diatur, jam 9-10 pengantar dan apersepsi; jam 10-11 checking asset & best practices, jam 11-12 penyusunan visi, misi, tujuan; jam 13-14 penyusunan program, prioritas, dan rencana pelaksanaan; jam 14-15 refleksi.

Rangkaian acara dipandu oleh mahasiswa sebagai protocol. Setelah pembukaan dan sambutan selamat datang, fasilitator menyampaikan kegiatan apa saja yang penting dilakukan bersama pada saat itu. Rangkaian kegiatan ini menggunakan pendekatan asset based community development (ABCD). Di lapangan pendekatan tersebut dibahasakan dalam rangkaian kegiatan, yang meliputi:

- a. pengecekan data asset KTST dan anggotanya,
- b. evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dan sekaligus pengungkapan praktek-praktek baik,
- c. merangkain harapan, impian, tujuan, dan sasaran,
- d. menyusun program kegiatan,
- e. membuat prioritas program kegiatan dan jadwalnya, dan
- f. menyepakati program kegiatan sekaligus pemantapan.

Discovery. Pada tahap ini semua anggota KTST Ambal diajak untuk kembali menemukan dan mengecek asset-aset mereka. Apa yang sudah didata sebelumnya ditinjau dan dicek kembali, utamanya untuk mendapatkan tambahan data asset kepemilikan mereka. Pada tahap ini data yang sudah diperoleh tidak banyak berubah. Karena data asset mereka relatif tidak berubah, maka pada tahap ini mereka diajak untuk mencoba mengevaluasi hasil kerja pertanian organic mereka. Hal ini diarahkan untuk menemukan sebanyak-banyaknya praktek baik (best practice) milik mereka. Ada beberapa hal yang menarik perhatian mereka dalam sesi praktek baik, yaitu, pembuatan kompos dari feses kambing, pengepakan beras, dan pemasaran produk beras. Praktek anggota KTST Banjarsari dan Benerwetan menjadi diskusi hangat mereka.

Dream. Melalui pembahasan yang santai dan hangat, mereka diajak untuk membangun impian (dream), harapan, dan cita-cita. Tujuannya tetap untuk pengembangan mereka sendiri sekaligus produksi padi/beras organic mereka. Setelah memperhatikan arah ketertarikan komunitas pada persoalan bisnis dan pemasaran beras organik, pada sesi ini fasilitator membantu komunitas untuk belajar tentang Model Bisnis Kanvas (MBK). Bantuan ini untuk mempertajam langkah mereka dalam merangkai impian, harapan, tujuan, dan sasaran mereka. Mereka pun diajak berlatih menyusun MBK. Contohnya antara lain dapat dilihat dalam Gambar 4. Setelah berlatih mereka semakin semangat mengembangkannya.

Designed for: Beras Organik-Ku (Kadang Tani Sarwo Tulus Ambal/Lohjinawi)		Designed by: Rohmat Desa Banjarsari	Date: 27 November 2022	Version: Manual
8. Key Partners <ul style="list-style-type: none"> Tokoh masy Tokoh agama Pengurus NU Dosen IAINU Mitra usaha Dlsb 	6. Key Activities <ul style="list-style-type: none"> Update konten website/yutub Cerdas membaca kebutuhan konsumen/pasar Menguasai proses pembuatan A-Z Packing yg menarik Marketing yg jitu Menjamin mutu pupuk & mutu beras 	1. Value Proposition Beras Organik: Solusi Hidup Sehat & Ramah Lingkungan 	4. Customer Relationships <ul style="list-style-type: none"> Website Youtube Pertemanan Perseduluran 	2. Customer Segments <ul style="list-style-type: none"> Orang yang butuh hidup sehat Piyayi/Pegawai Pengusaha Orang yang peduli lingkungan sehat Si A Si B Si C Dst dst 
9. Cost Structure 9.1 Fixed Cost <ul style="list-style-type: none"> Biaya Tim kerja Biaya produksi 		5. Revenue Streams (Aliran Pendapatan) <ul style="list-style-type: none"> Penjualan beras organik Penjualan variasi pilihan beras organik Konsultan beras organik/hidup sehat ala desa Mitra sekolah/kampus merdeka belajar Penceramah 		
8.2. Variable Cost <ul style="list-style-type: none"> Honor2 				

Gambar 4. Model Bisnis Kanvas KTST Ambal

Kegiatan latihan mengisi blanko MBK berlangsung gayeng. Utamanya saat mereka mencoba mengisi kolom value proposition (VP). Banyak dari peserta belum terbiasa menyusun kata-kata promosi yang bernilai. Mereka pun saling ledek dan mentertawai diri. Tapi mereka menyadari betul betapa pentingnya VP produk. Pada sesi ini fasilitator juga memberikan kesempatan kepada narasumber dari KTST Jawa Tengah untuk menambahkan bantuannya. Pada sesi ini muncul dan menguat kembali tentang pentingnya kemandirian dan kedaulatan pangan. Peserta sangat semangat bicara tentang kemandirian petani dan kedaulatan pangan. Bertani secara organic adalah jihad. ‘Berorganik adalah jihad’.

Nampak semangat mereka berkobar. Muncul sejumlah impian dan harapan, di antaranya adalah:

- a. Pentingnya memberikan makanan (nasi) sehat bagi keluarga, bukan racun (nasi anorganik).
- b. Pentingnya memperlakukan tanah sawah milik mereka secara ramah dan adil dengan menggunakan pupuk organic.
- c. Pentingnya senantiasa mengamalkan doa-doa dan salawat Nabi untuk tanaman padi mereka.
- d. Pentingnya memasyarakatkan pertanian organic kepada petani lainnya dan memasarkan hasil beras organic mereka kepada masyarakat luas, agar petani lain dan masyarakat semakin mementingkan hidup sehat dengan lingkungan alam yang sehat pula.

Akhirnya mereka sepakat bahwa petani organic yang tergabung dalam KTST Ambal harus lebih bermanfaat dan maju. Bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan



lingkungan hidup. Maju dalam pengetahuan dan ketrampilan. Karena produk unggulan KTST Ambal adalah beras sehat “Lohjinawi”, maka kemudian mereka menginginkan mutu dan penampilan produk semakin baik. Selain itu, mereka juga merasa penting untuk seluruh anggota semakin menguasai cara pembuatan pupuk yang dapat dimanfaatkan sendiri dan orang lain.

Visi mereka menjadi semakin jelas, yaitu, ‘petani KTST Ambal yang semakin bermanfaat dan maju’.

Cita-cita ini kemudian mereka akan lakukan dengan langkah-langkah misi:

- a. Memasyarakatkan hasil produk petani KTST Ambal,
- b. Meningkatkan mutu produk petani KTST Ambal.

Adapun tujuannya adalah:

- a. Agar produk petani KTST Ambal semakin bermutu dan bermanfaat
- b. Agar produk petani KTST Ambal semakin dikenal luas oleh masyarakat dan menjadi pilihan sehat.

Design. Mereka pun kemudian diajak menyusun program kegiatan dalam rangka mewujudkan harapan dan tujuan. Fasilitator mengajak mereka mengingat kembali visi, misi, dan tujuan baru mereka. Selanjutnya mereka diajak untuk menyusun program. Adapun program yang berhasil mereka buat adalah:

- a. Program peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anggota
- b. Program peningkatan kebermanfaatan produk beras sehat organic bagi masyarakat luas.

Define. Pada tahapan ini fasilitator mengajak mereka untuk merealisasikan program dalam bentuk kegiatan, dan sekaligus mematangkan rincian kegiatannya. Pada tahap ini mereka diberikan keleluasaan untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhan mendesak mereka.

Akhirnya disepakati dua kegiatan untuk merealisasikan program mereka, yaitu:

- a. Kegiatan ketrampilan membuat pupuk kompos dari feses kambing
- b. Kegiatan ketrampilan mengepak (packing) beras
- c. Kegiatan ketrampilan memasarkan produk beras
- d. Kegiatan promosi produk dan pengembangan pasar beras organic.

Dari empat kegiatan tersebut, mereka menyepakati untuk disederhanakan menjadi dua kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan pelatihan pembuatan kompos feses kambing, latihan pengepakan, dan latihan pemasaran produk beras itu dijadikan satu kegiatan. Kegiatan ini cukup dilakukan di Ambal saja.
- b. Kegiatan promosi produk dan pengembangan pasar dilakukan di luar Ambal. Mereka berharap dilaksanakan di kampus IAINU Kebumen. Tujuannya agar produk mereka semakin banyak dikenal masyarakat. Selain itu, mereka juga berharap mendapatkan banyak manfaat pemasaran dan jaringan pasar. Mereka juga ingin mendapatkan saran dan masukan dari kampus dan lainnya.

Destiny. Dua kegiatan besar yang sudah direncanakan itu kemudian digodok ulang dan dilengkapi agar pada saat pelaksanaannya nanti tidak terjadi kendala. Pada

tahap ini fasilitator memberikan kesempatan seluasnya pada KTST untuk menentukan sendiri tentang kapan kegiatan akan dilaksanakan, dimana dilaksanakan, siapa yang terlibat, alat/sarana apa saja yang diperlukan, dan lainnya. Fasilitator hanya memberikan bantuan saran masukan yang diperlukan saja.

Yang pertama dibahas tentang kegiatan pelatihan. Kegiatan ini tetap dilaksanakan cukup di wilayah Ambal. Ditetapkan dilaksanakan di Banjarsari di kompleks rumah M Ansori. Waktu pelaksanaan diputuskan pada hari Ahad tanggal 27 November 2022, dari pagi sampai sore. Anggota KTST wajib ikut, ditambah sejumlah kader yang diundang. Peserta total 30 orang. Materinya tentang latihan pembuatan kompos feses kambing, latihan pengepakan beras, dan latihan memasarkan produk beras. Untuk pembuatan kompos dipandu Priyono dan Rohmat. Untuk pengepakan dan pemasaran dipandu Priyono dan Ansori. Alat dan bahan yang dibutuhkan dan harus dibeli akan disiapkan Ansori dan dibantu dosen IAINU Kebumen.

Yang kedua tentang promosi produk dan pengembangan pasar. Kegiatan ini akan mengundang unsur dosen dan mahasiswa, desa-desa, tamu undangan, dan narasumber yang kompeten. Kegiatan ditetapkan di kampus IAINU Kebumen. Undangan sekitar 75-100 orang. Waktu pelaksanaannya hari Sabtu tanggal 3 Desember 2022, pagi sampai siang. Skema acaranya adalah promosi produk beras sehat organic oleh KTST Ambal, yang kemudian dilanjutkan dengan penilaian, saran, tanggapan, masukan dari tokoh/narasumber. Narasumber yang diprioritaskan adalah PCNU, pengusaha, anggota DPRD, dinas pertanian, dan LPP Jawa Tengah. Untuk suksesnya acara promosi produk, KTST menyiapkan paket-paket beras dan nasi matang untuk icip-icip. Kegiatan ini akan dimatangkan lagi setelah acara kegiatan pelatihan. FGD berlangsung lancar sukses. Peserta semakin bersemangat. Ini tentunya sangat menggembirakan bagi pertanian organic di Ambal Kebumen selanjutnya.

Pelatihan

Sesuai rencana, kegiatan pelatihan ini dilangsungkan pada hari Ahad 27 November 2022, di kompleks kediaman Ansori di Desa Banjarsari Ambal. Kegiatan berlangsung dari jam 9 sampai jam 15 sore. Hadir 25 peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk keperluan perbaikan mutu produk, selain juga untuk keperluan mensukseskan promo produk. Kegiatan ini meliputi kegiatan produksi pupuk kompos berbahan feses kambing, latihan pengepakan (packing), dan latihan cara memasarkan produk beras sehat organic (promotion). Jadwal kegiatan diatur, jam 9-10 pengantar dan apersepsi; jam 10-11 latihan packing, jam 11-12 latihan promosi; jam 13-14 refleksi packing dan promosi; jam 14-15 pembuatan pupuk.



Gambar 7. Latihan pengepakan (packing) beras organik

Dalam kegiatan ini peneliti bertindak membantu fasilitasi seraya menjaga kegiatan agar tetap berlangsung sesuai arah dan tujuannya. Kegiatan dibantu mahasiswa. Kegiatan dimaksimalkan pada aktivasi dan partisipasi seluruh anggota KTST Ambal. Kegiatan diatur untuk sesi pagi untuk pelatihan pengepakan dan promo produk, sesi siang-sore untuk produksi pupuk kompos.

Dari kegiatan pelatihan di atas (aksi 1), mereka diajak untuk melakukan refleksi, evaluasi, dan sekaligus membuat rencana tindak lanjut. Terkait dengan pengepakan (packing), mereka sepakat untuk menyiapkan pengepakan beras untuk promosi produk, dan hasilnya akan dikumpulkan pada Ansori Banjarsari.



Gambar 8. Latihan promosi produk beras organik

Untuk promosi produk beras organik, mereka sepakat untuk Ansori nanti menjadi pembicaranya dibantu Triyono dan Rohmat. Promosi beras organik nanti juga akan sekalian promosi kopi bekatul hitam dari beras organik. Rohmat menyiapkan sekalian

nasi matang untuk icip-icip peserta. Selanjutnya untuk mendukung kegiatan promo, seluruh beras yang akan dipromosikan dibeli pihak kampus melalui fasilitator, beras yang dibeli kemudian dijadikan etalase promosi. Beras tersebut nanti dapat dijadikan cinderamata dan kenang-kenangan bagi tamu undangan dan lainnya. Terkait surat menyurat dibantu LPPM IAINU Kebumen.

Untuk pembuatan pupuk kompos kambing, mereka menjadi lebih mantap untuk memanfaatkan limbah feses kambing untuk pertanian sawah. Produksinya akan digarap di Benerwetan..



Gambar 9. Pelatihan membuat pupuk kompos limbah feses kambing

Promo Produk dan Pengembangan Pasar

Sesuai rencana kegiatan promo produk dan pengembangan pasar dilaksanakan pada hari Sabtu 3 Desember 2022. Pelaksanaannya di Auditorium IAINU Kebumen. Jadwal kegiatan diatur: jam 9-10 pembukaan dan sambutan, jam 10-11 promosi produk, jam 11-13 tanggapan dan masukan para tokoh. Promosi produk beras sehat organic KTST Ambal dipajang di hadapan peserta. Terdapat puluhan paket beras, baik jenis putih, merah, dan hitam. Ada yang beratnya 5 kg, ada juga yang 1 kg.



Gambar 11. Pak Ansoi mempromosikan produk berasi organic, sementara Pak Fuad (DPRD) dan tokoh lainnya icip-icip nasi sehat organic Ambal. Pak Priyono (baju putih berpeci) sedang menyiapkan kopi bekatul beras hitam. Nasinya enak dan punel, komentar mereka. Mereka pun langsung pesan.



Sesi promosi diantarkan oleh M Ansori dengan dibantu Priyono dan Rohmat. Ansori menceritakan proses penanamannya, pemupukan, panen, dan pengepakannya. Ansori juga menyampaikan kandungan beras dan khasiatnya. Tidak lupa juga disampaikan harganya Rp15000/kg. Selain itu juga dilakukan demonstrasi icip-icip nasi sehat organic asli Ambal. Yang mencicipi menyatakan berasnya enak dan punel. Tidak lupa, dipromosikan juga kopi bekatul beras hitam, dan peserta dipersilahkan mencicipinya. Kegiatan promosi produk berlangsung hangat dan meriah. Sebagian tokoh langsung pesan.

Saat sesi tanggapan peserta, para tokoh memberikan dukungan pengembangan pasar beras organic Ambal. Ada lima tokoh yang dihadirkan untuk memberikan penilaian dan tanggapan. Yang pertama adalah H Agan Suhari SE, Bendahara PCNU Kebumen yang juga Ketua Himpunan Pengusaha Nahdliyin (HPN) Kebumen dan Komisaris PT Alfa Berlian. Agan menyatakan mendukung dan siap bekerjasama pemasarannya. Agan menyarankan agar KTST Ambal dibantu kampus untuk memasarkannya kepada jaringan pedagang beras di Kebumen, dan dia siap membantunya.

Yang kedua H Yusuf Murtiono Sag Presidium Forum Masyarakat Sipil (Formasi) Kebumen yang terkenal biasa melakukan pendampingan dan penguatan desa. Yusuf mengulas dana desa dan pentingnya pemerintahan desa mendukung pertanian organic. Yusuf menganggap dholim kalau pemerintah desa tidak menyentuh dan memberikan anggaran penguatan pertanian organic. Yang ketiga Fuad Wahyudi ST, Wakil Ketua DPRD Kabupaten Kebumen. Prinsipnya sebagai wakil rakyat dirinya siap membantu apa yang diperlukan petani organic sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai legislative. Yang keempat adalah Teguh Yuliono MSI Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kebumen. Prinsipnya dinas siap membantu pengembangan produksi beras organic di Kebumen. Produk beras Ambal dapat dipromosikan secara online. Yang kelima K Drs Mustofa Ketua KTST LPP PWNU Jawa Tengah. Mustofa siap mengawal peningkatan mutu produk dan siap mengawal pengembangan pasar produk beras organic Ambal. Mustofa kembali mengingatkan bahwa 'berorganik adalah jihad', dan 'tidak mendukung pertanian organic adalah tindakan dholim'.

Penilaian yang positif dan dukungan serta tanggapan para tokoh itu dikembalikan kepada KTST Ambal, apakah KTST Ambal siap menerima tantangan yang diungkapkan para tokoh. Secara serentak para anggota KTST Ambal yang duduk di sebelah timur menyatakan siap. Ketika ditanyakan apakah ada desa di Ambal yang siap menjadi desa organic, dua desa menyatakan siap. Kedua des itu adalah Desa Banjarsari dan Benerwetan. Usai makan siang dengan nasi organic, para anggota KTST Ambal kembali berkumpul di masjid kampus. Mereka melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan. Hasilnya adalah: (a)mereka mengakui ternyata mereka mampu mempromosikan produk beras organik di kampus dan di hadapan tokoh pengusaha, LSM, DPRD, dan pejabat dinas terkait, (b)mereka mengakui ternyata mereka sekarang mendapatkan peluang pengembangan pasar beras organic yang semakin luas, termasuk kerjasama dengan pengusaha. Bahkan Ansori menyebutkan sudah ada SMS masuk memesan beras organic Ambal dan minta diantar.

PEMBAHASAN

Kemitraan

Upaya pengembangan petani organic nahdliyin di Ambal Kebumen merupakan kerja kemitraan (partnership) antara universitas yang dalam hal ini IAINU Kebumen, dengan masyarakat yang dalam hal ini KTST Ambal Kebumen. IAINU Kebumen diwakili LPPM IAINU Kebumen. Kegiatan ini didukung Kementerian Agama RI melalui Sub Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Diktis.

Pengertian university (universitas) di sini akan mengacu pada Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa tata kelola perguruan tinggi harus mendasarkan pada tridharma perguruan tinggi, yaitu, pendidikan dan pengajaran (dikjar), penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. University atau perguruan tinggi dipandang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan model-model kegiatan yang mampu meramu ketiga dharma tersebut. Penyelenggaraan ini sejalan dengan prinsip dan tanggung jawab perguruan tinggi tentang pembudayaan dan pemberdayaan bangsa yang berlangsung sepanjang hayat dan keberpihakan kepada kelompok masyarakat kurang mampu secara ekonomi.

Sedangkan komunitas (community) merupakan kelompok dalam masyarakat yang berupa kumpulan dari orang-orang yang melakukan sejumlah tindakan bersama. Kebersamaan ini lazimnya disatukan oleh ikatan komunal mereka, tentang kesadaran kolektif, pemahaman kolektif, pengalaman kolektif, dan tindakan kolektif. Ikatan ini menyatukan mereka dalam komunitas yang utuh. Biasanya komunitas dibatasi dengan ruang dan waktu dimana mereka berada bertempat tinggal bersama secara geografis dalam suatu kurun waktu. Contohnya adalah komunitas petani dan komunitas nelayan. Akan tetapi konsep ruang dan waktu ini meluas seiring perkembangan zaman virtual (dunia maya), sehingga konsep komunitas pun dapat berada dalam kesatuan kolektif dunia maya. Contohnya adalah komunitas petani hidroponik yang orang-orangnya tidak tinggal bersama dalam satu lokasi tertentu.

Adapun kemitraan (partnership) merupakan konsep hubungan antara dua/lebih pihak yang melakukan kerja bersama dalam mencapai suatu tujuan. Perguruan tinggi merupakan satu pihak, komunitas petani merupakan satu pihak lainnya, dan keduanya dapat melakukan kemitraan dalam mencapai tujuan. Perguruan tinggi dengan tugas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, komunitas dengan sejumlah kebutuhan penguatannya, keduanya bertemu dan bekerja bersama dalam konsep university-community engagement (UCE). Prinsip-prinsip UCE dalam bekerja bersama, menurut Moh Ansori dkk. (2021:37), meliputi kejujuran, keadilan, pemberdayaan, partisipasi, dan penentuan nasib sendiri.

Terkait kemitraan yang berhasil dibangun antara IAINU Kebumen dengan KTST Ambal rupanya menghadirkan cara pandang baru, khususnya dalam perspektif komunitas. Upaya keterlibatan kampus dalam pertanian organic yang digarap KTST Ambal diakui awalnya membuat keterkejutan para petani anggota KTST. Akan tetapi kehadiran kampus rupanya memberikan energi positif bagi KTST untuk melakukan pengembangan lebih jauh.

Dalam bagian ini kemitraan yang dilakukan KTST Ambal akan dibahas dengan paradigma shifting Thomas Kuhn (Nurkholis, 2015:249-276). Paradigma sebagai cara pandang (point of view) di tengah komunitas petani organic nahdliyin telah terjadi lompatan paradigmatis terhadap dunia mereka sendiri dan sekitarnya. Keberhasilan



mereka menciptakan melakukan diskusi (FGD), membangun visi, misi, tujuan, program, dan kegiatan aksi itu semua telah menggeser cara pandang mereka terhadap diri mereka sendiri, bahwa mereka ternyata dapat berbuat dan bermanfaat bagi sesama, dan mereka sukses. Mereka bergeser dan berkembang dalam melihat dunia sekitar mereka, bahwa orang di luar mereka (out-group) sebenarnya tidak selamanya melakukan stigma dan diskriminasi. Justru lebih dari itu, lompatan yang menakjubkan adalah bahwa mereka berhasil mengaktualisasikan diri dalam bentuk promosi produk dan sekaligus berhasil meyakinkan banyak pihak luar. Kemitraan memberikan manfaat luas bagi KTST Ambal. Mereka kini menjadi lebih berani keluar untuk membangun jejaring untuk mengembangkan diri.

Manajemen

Pada bagian ini pembahasan akan mengetengahkan konsep-konsep manajemen. Tujuannya untuk melengkapi pembahasan tentang pengembangan petani organic nahdliyin di Ambal. Ada dua pendekatan manajemen yang akan dimanfaatkan disini, yaitu, perencanaan strategik dan manajemen kaizen Edwards Deming tentang plan, do, check, act (PDCA).

Proses FGD yang berangkat dari discovery yang memuat pemetaan asset dan potensi merupakan langkah tepat sebagai bentuk analisis lingkungan internal (ALI) yang sekaligus analisis lingkungan eksternal (ALE). Aset yang bersumber pada kondisi internal petani maupun eksternal itu semua membawa kesadaran dan semangat baru untuk mempertajam kerja-kerja komunitas KTST. Analisis dilakukan secara partisipatoris dimana semua anggota KTST melakukannya bersama-sama. Dalam tahapan ini juga diberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan praktek-praktek baik prtanian organic untuk memperkaya analisis, dan nyatanya beberapa anggota dengan baik menyampaikan praktek-praktek baik mereka. Ini semua berlangsung penuh semangat. Akhirnya didapati hasil pemetaan atas asset mereka, dan hasilnya diketahui semuanya.

Setelah itu dilakukan langkah berikutnya berupa dream. Pada langkah ini terbangun sejumlah impian, di antaranya adalah: (a)memberikan makanan (nasi) sehat bagi keluarga, bukan racun (nasi anorganik), (b)memperlakukan tanah sawah milik mereka secara ramah dan adil dengan menggunakan pupuk organic, (c)mengamalkan doa-doa dan salawat Nabi untuk tanaman padi mereka, (d)memasyarakatkan pertanian organic kepada petani lainnya dan memasarkan hasil beras organic mereka kepada masyarakat luas, agar petani lain dan masyarakat semakin mementingkan hidup sehat dengan lingkungan alam yang sehat pula.

Dari impian itu terbangun kemudian visi mereka, yaitu, “petani KTST Ambal yang semakin bermanfaat dan maju”. Dari cita-cita ini kemudian mereka akan lakukan dengan langkah-langkah misi, berupa: (a)memasyarakatkan hasil produk petani KTST Ambal, dan (b)meningkatkan mutu produk petani KTST Ambal,. Adapun tujuannya adalah: (a)mewujudkan produk petani KTST Ambal yang semakin bermutu dan bermanfaat, dan (b)mewujudkan produk petani KTST Ambal yang semakin dikenal luas oleh masyarakat dan menjadi pilihan sehat. Strateginya dengan berlatih bersama, termasuk bersama dengan mitra.

Dari impian (dream) nampak sudah bahwa KTST Ambal sudah berhasil membangun apa yang disebut Wheelen-Hunger sebagai ‘strategy formulation’ (perumusan strategi). Para petani berhasil membuat visi, misi, tujuan, dan strategi untuk

pengembangan diri. Setelah berhasil membangun perumusan stratejik, mereka selanjutnya pun berhasil menyusun design berupa program dan rencana pelaksanaannya. Adapun program yang berhasil disusun adalah: (a)program peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anggota, dan (b)program peningkatkan kebermanfaatan produk beras sehat organic bagi masyarakat luas.

Pada langkah define, KTST Ambal menyepakati sejumlah kegiatan untuk merealisasikan program mereka, yaitu: (a)kegiatan ketrampilan membuat pupuk kompos dari feses kambing, (b)kegiatan ketrampilan mengepak (packing) beras, (c)kegiatan ketrampilan memasarkan produk beras, (d)kegiatan promosi produk dan pengembangan pasar beras organic. Selanjutnya, langkah berikutnya mereka pun berhasil memperjelas kegiatannya dalam tahapan destiny. Dengan demikian pada pelaksanaan FGD mereka sudah melakukan proses perencanaan stratejik (strategic planning). FGD dengan menggunakan pendekatan ABCD sudah menghasilkan proses manajemen berupa perencanaan stratejik.

Setelah FGD mereka melakukan aksi pelatihan dan aksi promo produk. Kedua aksi ini menunjukkan tahapan pelaksanaan (actuating, do) berdasarkan hasil FGD (planning, plan). Dalam pelaksanaan, KTST juga melakukan pengorganisasian (organizing). Dalam pelaksanaan aksi juga diselenggarakan refleksi dan evaluasi bersama. Ini artinya KTST Ambal juga berhasil melakukan kegiatan controlling, evaluating, check. Sampai disini KTST Ambal sebenarnya sudah melakukan apa yang disebut Wheelen-Hunger sebagai 'strategy management', yang terdiri dari proses pemetaan asset dan potensi (scanning), penyusunan rumusan strategi (strategy formulation), penerapan (strategy implementation), dan refleksi dan evaluasi (evaluation and control) sebagaimana terlihat dalam Gambar 10.

Dalam pendekatan manajemen, apa yang sudah dilakukan KTST Ambal memperlihatkan proses manajemen George Terry, berupa planning, organizing, actuating, dan controlling. Ternyata mereka juga berhasil melakukan model manajemen Edwards Deming, berupa plan, do, check, act.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Subdirektorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, LPPM IAINU Kebumen, KTST LPP PWNU Jawa Tengah, dan KTST Ambal Kebumen. Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan, dan kerjasamanya.

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah bahwa petani organic yang tergabung dalam KTST Ambal telah mengecek dan memetakan asset dan potensi mereka dengan baik. Melalui pendekatan ABCD, mereka berhasil membangun visi, misi, tujuan, sasaran, program, strategi, dan kegiatan pelaksanaan program. Nyatanya mereka berhasil menyelenggarakan dua buah kegiatan, yaitu, kegiatan pembuatan pupuk kompos kambing dan pelatihan pengepakan dan pelatihan promosi produk, dan kegiatan promosi produk dan pengembangan pasar beras organic di pasar yang lebih luas. Keberhasilan mereka tidak lepas dari model kemitraan yang dibangun mereka bersama LPPM IAINU Kebumen. Oleh karenanya dalam kesempatan ini layak direkomendasikan dua hal, yaitu, perlunya penggunaan alat analisis manajemen stratejik dalam pendekatan ABCD, dan



perlu dipertahankan dan dikembangkan model kemitraan kampus-komunitas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nursoleh, dkk. (2021). "Pendekatan Asset Based Community Development dalam Pembuatan Pupuk Organik di Ambal", dalam Bunga Rampai Pengabdian, Kumpulan Artikel Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa, Editor Agus Salim Chamidi dan Muna Fauziah, Cetakan 1, Yogyakarta, Magnum Pustaka Utama bekerjasama dengan IAINU Kebumen Press
- Agus Salim Chamidi (2018). "Banser NU and Brujul Adventure Park Kebumen", dalam Proceeding International Conference on University-Community Engagement (ICON UCE), Volume 3, Number 1, 2018
- Agus Salim Chamidi (2017). "Membedah Identitas Santri", dalam Jurnal An-Nahdlah, Volume 11 Nomor 1, Januari 2017.
- Andi Susilawaty, dkk. (2018). "Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar", Jurnal Al-Sihah, Volume 10, Nomor 1
- Ani Faujiah, dkk. (2018). "Empowering Existence of Superior Campaign 'UKM Kampung Krupuk' Surabaya Through Family Financing Management", Proceeding International Conference on University-Community Engagement, Volume 3, Nomor 1
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen (2021). Kecamatan Ambal dalam Angka 2021, Kebumen, CV.Resmart Grafindo
- Casta Casta, dkk. (2022). "Pemberdayaan Oemah Sinau: Strategi Pencegahan Terjadinya Lose in Education di Desa Karangasem Berbasis Pendekatan ABCD", Jurnal Etos, Volume 4, Nomor 1
- Christopher Dureau (2013). Pembaharu dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, terjemahan Budhita Kismadi, Australian Community Development and Civil Society.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (2016). Petunjuk Teknis Pengembangan Desa Pertanian Organik Padi Tahun 2016
- Fatmawaty Mallapiang, dkk. (2020). "Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan", Jurnal Raje, Volume 3, Nomor 2
- Fikria Najitama, dkk. (2018). "Asset-Based Economic Empowerment in Exodan Women in Tanggulangin Kebumen, Proceeding International Conference on University-Community Engagement, Volume 3, Nomor 1
- Iffatus Sholihah (2017). "Pemberdayaan Difabel melalui Asset Based Approach", Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1, Nomor 1
- Inalayatul Ulya dan Nushan Abid (2015). "Pemikiran Thomas Kuhn dan Relevansinya Terhadap Keilmuan Islam", Jurnal Fikrah, Volume 3, Nomor 2
- Michael Sherraden (2006). Aset untuk Orang Miskin, Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan, terjemahan Sirojuddin Abbas, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada
- Moh Ansori, dkk. (2021). Pendekatan-Pendekatan dalam University-Community Engagement, Surabaya, UIN Sunan Ampel Press

Mohammad Adib (2012). Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu, Jurnal BioKultur, Volume I, Nomor 2

Nurkhalis (2012). “Konstruksi Teori Paradigma Thomas S Kuhn”, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume XI, Nomor 2

Saeful Anwar dan Zumrotul Fauziah (2022). ”Gerakan Pendidikan Kader Penggerak nahdlatul Ulama (PKPNU) dalam Pencegahan Radikalisme di Bojonegoro”, Al Ulya, Volume 7, Nomor 1

Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan

<https://journal2.unusa.ac.id/index.php/AMJ/article/view/69>

<https://lp2m.uma.ac.id/2022/07/06/mengenal-value-proposition-dan-pentingnya-bagi-perusahaan/>.

<https://www.kabarnu.id/2021/04/serius-kembangkan-pupuk-organik-kader.html>